

## BAB 1 PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat mampu bersaing secara produktif di era globalisasi dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara ( UU No. 22 tahun 2003). Oleh karena itu, dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran diperlukan suatu kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar-mengajar ditinjau dari sudut kegiatan peserta didik berupa pengalaman belajar yaitu kegiatan peserta didik yang direncanakan guru untuk dialami peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar (Arifin. dkk, 2013). Sedangkan menurut teori piaget pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan rekayasa perilaku untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan terjadinya proses berpikir pembelajar (Winataputra, 1992). Pada proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran direncanakan oleh guru agar terjadi proses berpikir dalam belajar, maka proses pembelajaran berhasil bila peserta didik dapat belajar sesuai dengan tujuan yang dirancang sebelumnya.

Bloom mengklasifikasikan hasil belajar ke dalam ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut teori kognitif belajar tidak hanya sekedar menghafal serta memupuk ilmu pengetahuan tetapi belajar merupakan proses berfikir untuk memperoleh pengetahuan (Winataputra, 1992). Pembelajaran yang efektif diperlukan dalam proses pembelajaran, untuk memperoleh pengetahuan.

Pembelajaran yang efektif dapat mewujudkan penguasaan konsep yang baik. Penguasaan konsep adalah kemampuan peserta didik menangkap arti atau fenomena alam tertentu melalui pengamatan, dan analisis hasil pengamatannya yang dibangun dan disimpan dalam pikiran peserta didik, sebagai memori yang tersimpan (retensi) dan suatu saat dipanggil kembali (*recall*) melalui tes (Utomo, 1997). Penguasaan konsep dapat menunjukkan kemampuan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam mewujudkan penguasaan konsep yang baik, pendidik perlu mengetahui karakteristik pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif menurut Firman (1999), yaitu pembelajaran dengan pendidik yang bersifat sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran yang efektif dapat dicapai jika pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centred*). Pada pembelajaran *student-centred* peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dibandingkan dengan pembelajaran pada *teacher-centred*, sehingga peserta didik dapat mencapai penguasaan konsep yang baik.

Model pembelajaran yang tepat diperlukan agar pembelajaran menjadi efektif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menguasai suatu konsep. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu melibatkan aktifitas peserta didik, peranan peserta didik lebih besar dibandingkan peranan guru, peserta didik dapat menemukan suatu konsep, sehingga didapatkan penguasaan konsep yang baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip *student-centred* selama pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung (Sanjaya, 2009). Dalam proses mencari dan menemukan suatu konsep, peserta didik memerlukan pengarahan atau bimbingan agar tidak mengalami kebingungan dan kesalahpahaman pada pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Rustaman (2005), inkuiri terbimbing dapat dilakukan pada peserta didik yang belum terbiasa

dengan inkuiri. Pada penelitian ini jenis inkuiri yang digunakan yaitu inkuiri terbimbing.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran inkuiri. Model inkuiri terbimbing mengintegrasikan pemikiran ilmiah dan konstruktivis bersamaan dengan fakta, prinsip dan aturan untuk mendapatkan pengetahuan konsep ilmiah melalui adanya paduan yang dibuat guru untuk memecahkan masalah (Bilgin, 2009). Menurut *National Research Council* (2000), pada model pembelajaran inkuiri terbimbing peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui penyelidikan dari permasalahan ilmiah dan prosedur yang diberikan oleh guru, kemudian peserta didik menentukan proses dan solusi dari permasalahan tersebut hingga akhirnya peserta didik dapat membuat kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, guru lebih berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berorientasi pada *student centred* dan peserta didik dapat terlibat aktif dalam menemukan konsep.

Pada kutipan jurnal berbasis inkuiri terbimbing yang ditulis oleh Douglas. dkk, (2009) menyatakan :

*“In a guided inquiry class, the instructor does not lecture. Rather students work in teams, typically of four students, to complete worksheets.”*

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa pada kelas inkuiri terbimbing guru tidak memberikan perkuliahan, sedangkan peserta didik bekerjasama secara berkelompok dalam menyelesaikan masalah atau lembar kerja.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing telah diteliti sebelumnya. Hasil penelitian yang ditulis Bilgin (2009) menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan *cooperative learning* dapat meningkatkan prestasi peserta didik pada konsep asam dan basa. Rizki (2013) dengan tesisnya pada pembelajaran suhu dan kalor menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan penguasaan konsep peserta didik. Supamena (2009) menjelaskan pada pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan menggunakan

model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan proses sains (KPS).

Penguasaan konsep dapat tergolong tinggi atau rendah tergantung dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran tidak semua peserta didik dapat belajar menggunakan model pembelajaran yang diberikan oleh guru dan berpengaruh terhadap penguasaan konsep. Peserta didik memiliki karakteristik latar belakang pendidikan, pengalaman dan interaksi sesama peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang sudah terbiasa belajar menggunakan pembelajaran yang biasa guru berikan, sulit beradaptasi dengan pembelajaran yang baru diterapkan. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap penguasaan konsep pada semua tingkat (kelompok tinggi, sedang, dan rendah) peserta didik, maka diperlukan pengelompokan peserta didik dalam kelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok rendah, sehingga dapat diketahui apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat diterapkan pada semua peserta didik.

Salah satu materi yang dapat dikembangkan melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing yaitu materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan. Berdasarkan hasil wawancara, materi di sekolah tersebut diberikan dengan model pembelajaran konvensional melalui ceramah. Peserta didik tidak secara aktif mengikuti pembelajaran, dan harus ditekankan belajar melalui hafalan. Menurut Piaget, dalam proses pembelajaran pengetahuan tidak boleh diberikan secara pasif oleh seseorang melainkan melalui tindakan (Winataputra, 1992). Kompetensi dasar materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan menuntut kemampuan untuk memprediksi suatu fenomena, sehingga materi tersebut melibatkan peran peserta didik belajar secara aktif dalam menemukan konsep. Dengan demikian, materi tersebut lebih sesuai menggunakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep selama kegiatan pembelajaran, model tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Nurul Fajriana, 2014

*Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas Xi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pengaruh Ion Senama Dan Ph Terhadap Kelarutan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu diperlukannya pembelajaran yang efektif, agar peserta didik dapat memperoleh penguasaan konsep dengan baik. Pembelajaran efektif dapat dicapai jika pembelajaran bersifat *student-centred*, sementara itu, model pembelajaran yang diterapkan di beberapa sekolah pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan bersifat *teacher-centred*. Materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan sangat erat dalam kehidupan sehari-hari, serta berdasarkan kompetensi dasar, materi tersebut menuntut kemampuan untuk memprediksi suatu fenomena. Dengan demikian, materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan diperlukan pembelajaran yang melibatkan aktivitas peserta didik (*student-centred*) melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Penguasaan Konsep Peserta didik setelah Diimplementasikannya Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pengaruh Ion Senama Dan pH Terhadap Kelarutan?”. Secara lebih jelas permasalahan dapat diuraikan menjadi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah penguasaan konsep peserta didik pada kelas eksperimen melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing?
2. Bagaimana penguasaan konsep peserta didik kelas eksperimen untuk kelompok tinggi, sedang dan rendah menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik kelas eksperimen terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan?

## C. Tujuan Penelitian

Nurul Fajriana, 2014  
*Penguasaan Konsep Peserta Didik Kelas Xi Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Pengaruh Ion Senama Dan Ph Terhadap Kelarutan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini bertujuan memperoleh informasi penguasaan konsep peserta didik setelah diimplementasikannya model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan. Secara lebih jelas tujuan penelitian dapat diuraikan menjadi beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi mengenai penguasaan konsep peserta didik pada kelas eksperimen melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
2. Memperoleh informasi mengenai penguasaan konsep peserta didik pada kelas eksperimen untuk kelompok tinggi, sedang dan rendah melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan.
3. Memperoleh informasi mengenai tanggapan peserta didik kelas eksperimen terhadap model inkuiri terbimbing pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Bagi sekolah  
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta masukan dalam pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif model yang dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik  
Melalui pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing, diharapkan dapat:
  - a. Meningkatkan penguasaan konsep peserta didik dalam memahami konsep-konsep materi kimia.

- b. Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Bagi peneliti lain  
Dari penelitian ini diharapkan :
    - a. Dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing.
    - b. Dapat menambah informasi mengenai hasil pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Bagian ini berisi tentang rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi , mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Pada bab pertama berisi uraian tentang pendahuluan. Pendahuluan berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang berisi tentang rasionalisasi untuk melakukan penelitian. Identifikasi masalah berisi uraian pengenalan masalah. Rumusan masalah berisi tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai serta hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Pada bab kedua berisi tentang uraian kajian pustaka, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka berisi tentang uraian teori-teori penguasaan konsep, model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran inkuiri terbimbing, deskripsi materi pembelajaran pengaruh ion senama dan pH terhadap kelarutan dan penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka penelitian berisi tahapan yang harus ditempuh dalam merumuskan penelitian. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara yang dirumuskan dalam penelitian.

Pada bab ketiga berisi tentang uraian metodologi penelitian. Metodologi penelitian berisi tentang uraian lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab keempat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan mendiskusikan temuan dengan dasar teoritis yang telah dibahas pada bab kajian pustaka. Pada bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah dan diuraikan secara padat. Saran ditunjukkan kepada para pengguna hasil penelitian, kepada para peneliti berikutnya serta untuk melakukan penelitian selanjutnya.